

**TUGAS AKHIR PERANCANGAN
BUKU INSTRUKSIONAL TUMBUHAN LIAR
DI INDONESIA SEBAGAI BAHAN PANGAN**



Luinambi Vesiano

1112196024

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2017**

**TUGAS AKHIR PERANCANGAN
BUKU INSTRUKSIONAL TUMBUHAN LIAR
DI INDONESIA SEBAGAI BAHAN PANGAN**



Luinambi Vesiano

1112196024

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar sarjana S-1 dalam bidang
Desain Komunikasi Visual
2017**

Tugas Akhir Karya Desain berjudul:

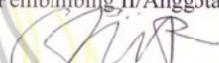
PERANCANGAN BUKU INSTRUKSIONAL TUMBUHAN LIAR DI INDONESIA SEBAGAI BAHAN PANGAN diajukan oleh Luinambi Vesiano, NIM 111 2196 024, Program Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 19 Januari 2017 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota



Drs. Baskoro Survo Banindro, M.Sn.
NIP: 19650522 199203 1 003

Pembimbing II/Anggota



Terra Bajraghosa, M.Sn.
NIP: 19810412 200604 1 004

Cognate/Anggota



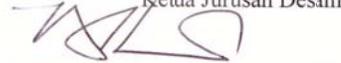
FX. Widyatmoko, M.Sn.
NIP: 19750710 200501 1001

Ketua Program Studi S-1
Desain Komunikasi Visual/Anggota



Indiria Maharsi, S.Sn., M.Sn.
NIP: 19720909 200812 1 001

Ketua Jurusan Desain



Martino Dwi Nugroho, S.Sn., MA.
NIP: 19770315 200212 1002



Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastawi, M.Des.
NIP: 19590802 198803 2 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk Ibu Bapakku, dan saya sendiri.



KATA PENGANTAR & TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas nikmat dan kasihnya yang diberikan sampai hari ini, sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir Perancangan Buku Instruksional Tumbuhan Liar di Indonesia sebagai Bahan Pangan.

Perancangan tugas akhir ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana seni pada program studi Desain Komunikasi Visual, jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tugas Akhir ini menjadi mata kuliah terakhir untuk mengaplikasikan ilmu-ilmu yang sudah dipelajari selama perkuliahan. Ilmu-ilmu tersebut dituangkan pada sebuah perancangan buku instruksional. Perancangan Tugas Akhir ini bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan wawasan dan kreativitas dalam mengaplikasikan konsep menjadi sebuah karya perancangan, khususnya buku instruksional.

Tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Berkat bantuan dan dukungan berbagai pihak, penciptaan karya tersebut dapat terwujud hingga dituliskannya kata pengantar ini. Ucapan terima kasih ini dihaturkan kepada:

1. Tuhan Yang Maha Segalanya.
2. Drs. Baskoro Suryo Banindro, M.Sn. selaku pembimbing I
3. TerraBajraghosa, M.Sn. selaku pembimbing II
4. FX. Widyatmoko, M.Sn. selaku dosen wali.
5. Keluargaku, Ibu, Bapak, Veri Vesiano, Quina Atriani Vesiano yang selalu memberi dukungan, baik yang terlihat maupun tidak terlihat.
6. Catur Kristanto beserta keluarga dan para tetangganya yang telah baik hati mendukung penyediaan tumbuhan liar.
7. Aditya Krisnawan, Bagas Oktariyan, Reza Ali, Gregorius Hendra, Agge Akbar, Muhamad Erlangga Fauzan, Awigarda Grandisya, Arief Budiman, dan Hakiki.
8. Charis Budi, Edwin Prasetyo, Viki Restina Bela, Maria Uthe, Frida Sibarani, Yves Ilalang, Rian Hidayat, Lingga Satya, Faruza Arkan, Vanya, Aditya Rizky.
9. Vregina Diaz Magdalena dan Mama yang selalu memberi semangat dan makan.

10. Teman-teman Diskomfest 6 dan 7.
11. Petani, penggembala dan alam Sewon yang telah membantu, mendukung, dan menyediakan kebutuhan penelitian.
12. Mas Agung Satriya Wibowo yang atas presentasinya telah menginspirasi perancangan tugas akhir.
13. Mbak Hayu Dyah Patria yang telah ramah dan bersedia melakukan percakapan melalui jejaring sosial seputar tumbuhan pangan liar.
14. Ibu Amaliah yang selalu bersemangat dan menyemangati anak-anak muda seputar dunia pangan dan sekitarnya.
15. Mas Bintang Hanggono, Mas Hermitianta Prasetya, dan Advis Vijay yang membantu, membimbing dalam penelusuran dunia pangan.
16. Elizabeth Kamaratri dan Gatari atas pinjaman buku-bukunya.
17. Harimau! Harimau! dan mikroba baiknya.
18. Namche 2009.
19. Civitas akademik Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
20. Semua makhluk yang selayaknya saya ucapkan terima kasih.

Masih banyak kekurangan dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini. Kritik dan saran dengan senang hati diterima, untuk perbaikan di masa berikutnya. Semoga Laporan Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi semua pihak.

Yogyakarta, 4 Januari 2017

Luinambi Vesiano

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iii |
| KATA PENGANTAR & TERIMA KASIH | iv |
| DAFTAR ISI | vi |
| DAFTAR GAMBAR | viii |
| ABSTRAK | x |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|--|---|
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 3 |
| C. Rumusan Masalah | 4 |
| D. Tujuan Perancangan | 4 |
| E. Manfaat Perancangan | 4 |
| F. Batasan dan Lingkup Perancangan | 4 |
| G. Metode Perancangan | 5 |

BAB II INVENTARISASI DAN IDENTIFIKASI DATA

| | |
|---------------------------------|----|
| A. Kajian Pustaka | 8 |
| B. Landasan Teori | 18 |
| 1. Tinjauan Infografis | 19 |
| 2. Tinjauan Fotografi | 38 |
| 3. Tinjauan Tumbuhan Liar | 48 |
| 4. Tinjauan Bahan Pangan | 51 |
| C. Analisis Data Lapangan | 53 |

BAB III KONSEP DESAIN

| | |
|---------------------------|----|
| A. Konsep Media | 57 |
| B. Konsep Kreatif | 58 |
| 1. Tujuan Kreatif | 58 |
| 2. Strategi Kreatif | 58 |
| 3. Program Kreatif | 64 |

BAB IV PROSES DESAIN

| | |
|--|-----|
| A. Data Visual | 105 |
| 1. Data Visual Buku Tumbuhan Pangan Liar | 105 |
| 2. Data Visual Habitat Tumbuhan Pangan Liar..... | 107 |
| 3. Data Visual Makanan | 108 |
| B. Studi Visual | 109 |
| 1. Studi Visual Fotografi | 109 |
| 2. Studi Visual Ilustrasi | 112 |
| 3. Studi Visual Tipografi dan Warna | 115 |
| C. Desain Cover | 117 |
| 1. <i>Rough</i> Layout Cover | 117 |
| 2. Final Desain Cover | 118 |
| D. Layout Halaman Isi Buku Instruksional | 119 |
| E. Rancangan Final Buku Instruksional | 120 |
| F. Media Pendukung | 169 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan | 170 |
| B. Saran | 171 |

| | |
|-----------------------------|-----|
| DAFTAR PUSTAKA | 172 |
|-----------------------------|-----|

DAFTAR GAMBAR

BAB I

| | |
|------------------------------------|---|
| Gambar 1.1 Skema Perancangan | 6 |
|------------------------------------|---|

BAB II

| | |
|---|---|
| Gambar 2.1 Cover Buku Tumbuhan Pangan Liar..... | 8 |
|---|---|

| | |
|---|----|
| Gambar 2.2 Visual Identifikasi Morfologi Tumbuhan 1 | 10 |
|---|----|

| | |
|---|----|
| Gambar 2.3 Visual Identifikasi Morfologi Tumbuhan 2 | 10 |
|---|----|

| | |
|--|----|
| Gambar 2.4 Visual Penyajian Makanan..... | 13 |
|--|----|

| | |
|--------------------------|----|
| Gambar 2.5 Legenda | 15 |
|--------------------------|----|

| | |
|---|----|
| Gambar 2.6 Halaman Pembagian Tumbuhan | 16 |
|---|----|

| | |
|----------------------------------|----|
| Gambar 2.7 Halaman Isi Buku..... | 18 |
|----------------------------------|----|

| | |
|--|----|
| Gambar 2.8 Contoh Pendekatan Infografis Eksploratif..... | 21 |
|--|----|

| | |
|--|----|
| Gambar 2.9 Contoh Pendekatan Infografis Naratif Karya Nigel Holmes ... | 22 |
|--|----|

| | |
|--|----|
| Gambar 2.10 Contoh Gaya Perancangan Infografis Statistik | 23 |
|--|----|

| | |
|--|----|
| Gambar 2.11 Contoh Gaya Perancangan Infografis Metafora Visual | 24 |
|--|----|

| | |
|--|----|
| Gambar 2.12 Contoh <i>Documentary Photography</i> karya Lewis Hine | 42 |
|--|----|

| | |
|---|----|
| Gambar 2.13 Contoh <i>Photo Essay</i> karya W. Eugene Smith | 42 |
|---|----|

| | |
|--|----|
| Gambar 2.14 Contoh <i>Nature Photography</i> karya Ansel Adams | 43 |
|--|----|

| | |
|---|----|
| Gambar 2.15 Contoh <i>Wedding Photography</i> | 44 |
|---|----|

| | |
|--|----|
| Gambar 2.16 Contoh <i>Portrait Photography</i> | 45 |
|--|----|

| | |
|---|----|
| Gambar 2.17 Contoh <i>Architectural Photography</i> | 45 |
|---|----|

| | |
|--|----|
| Gambar 2.18 Contoh <i>Industrial Photography</i> | 46 |
|--|----|

| | |
|--|----|
| Gambar 2.19 Contoh Fotografi <i>Still-Life</i> Karya Hiro..... | 47 |
|--|----|

| | |
|--|----|
| Gambar 2.20 Contoh Fotografi Surrealis Karya Andre Kertesz | 47 |
|--|----|

| | |
|-------------------------------------|----|
| Gambar 2.21 Tumbuhan Sembukan | 49 |
|-------------------------------------|----|

| | |
|-------------------------------------|----|
| Gambar 2.22 Tumbuhan Kecubung | 50 |
|-------------------------------------|----|

| | |
|------------------------------------|----|
| Gambar 2.23 Tumbuhan Ki Tolod..... | 51 |
|------------------------------------|----|

BAB III

| | |
|--|-----|
| Gambar 3.1 Karya Fotografi Irving Penn | 103 |
|--|-----|

| | |
|---|-----|
| Gambar 3.2 Karya Fotografi Myoung Ho Lee..... | 104 |
|---|-----|

| | |
|---|-----|
| Gambar 3.3 Buku “The Foreign Japanese Kitchen” oleh Moe Taekmura | 105 |
| Gambar 3.4 Ilustrasi Bagian-Bagian Tumbuhan..... | 106 |
| Gambar 3.5 Visual Feed Akun Instagram @jessicavwalsh | 107 |
| Gambar 3.6 Gaya Layout Majalah Kinfolk..... | 109 |
| BAB IV | |
| Gambar 4.1 Buku “Edible Wild Plants” oleh John Kallas | 110 |
| Gambar 4.2 Halaman Buku Tumbuhan Pangan Liar | 111 |
| Gambar 4.3 Buku Tumbuhan Pangan Liar oleh Oliver Perry Meedsger . | 111 |
| Gambar 4.4 Habitat Tumbuhan Boroco di Belakang Rumah | 112 |
| Gambar 4.5 Habitat Maman Ungu di Sekitar Areal Rumah | 112 |
| Gambar 4.6 Potret Makanan Berbahan Dasar Sayur | 113 |
| Gambar 4.7 Potret Makanan Kombinasi Sup dan Roti..... | 113 |
| Gambar 4.8 Foto Profil Tumbuhan Suruhan..... | 115 |
| Gambar 4.9 Foto Bayam Duri di Habitatnya..... | 116 |
| Gambar 4.10 Foto Resep Bakwan..... | 117 |
| Gambar 4.11 Ilustrasi Morfologi Tumbuhan Sawi Langit..... | 118 |
| Gambar 4.12 Rough Layout Cover..... | 122 |
| Gambar 4.13 Final Desain Cover | 123 |
| Gambar 4.14 Rough Layout Halaman Buku Instruksional | 124 |
| Gambar 4.15 Final Design Halaman Buku Instruksional..... | 173 |
| Gambar 4.16 Postcard Food Around Us..... | 174 |
| Gambar 4.17 Pembatas Buku Food Around Us | 174 |

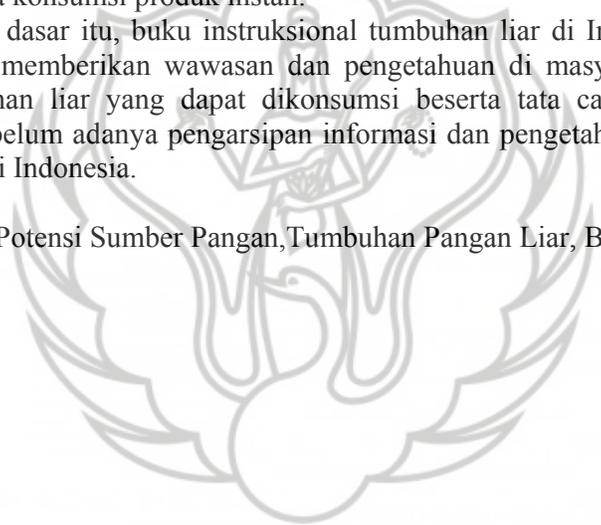
ABSTRAK

Indonesia memiliki potensi sumber pangan yang beragam. Pada masa lalu, tumbuhan liar dikonsumsi oleh masyarakat sebagai bahan pangan sehari-hari. Namun kini, perkembangan jaman yang semakin maju, tumbuhan liar justru tidak diberdayakan karena beberapa faktor seperti persepsi masyarakat yang menganggap tumbuhan pangan liar sebagai pangan kaum marjinal. Belakangan, adanya dominasi sayuran dari jenis introduksi. Tumbuhan liar ditengarai mempunyai manfaat mikronutrien, yaitu mineral dan vitamin yang dibutuhkan oleh tubuh manusia.

Kesadaran masyarakat perlu dibangun agar kejayaan tumbuhan pangan liar di masa lalu dapat berjaya kembali dalam penggunaannya sebagai pangan lokal di masyarakat. Mengingat permasalahan rawan pangan kerap terjadi di beberapa daerah, misalkan daerah bencana, atau contoh yang kerap terjadi pada mahasiswa yang hidup merantau, perekonomian yang tidak stabil, dan umumnya berakhir pada konsumsi produk instan.

Atas dasar itu, buku instruksional tumbuhan liar di Indonesia dirancang untuk dapat memberikan wawasan dan pengetahuan di masyarakat akan jenis-jenis tumbuhan liar yang dapat dikonsumsi beserta tata cara pengolahannya. Mengingat, belum adanya pengarsipan informasi dan pengetahuan lokal tanaman pangan liar di Indonesia.

Kata Kunci: Potensi Sumber Pangan, Tumbuhan Pangan Liar, Buku Intruksional



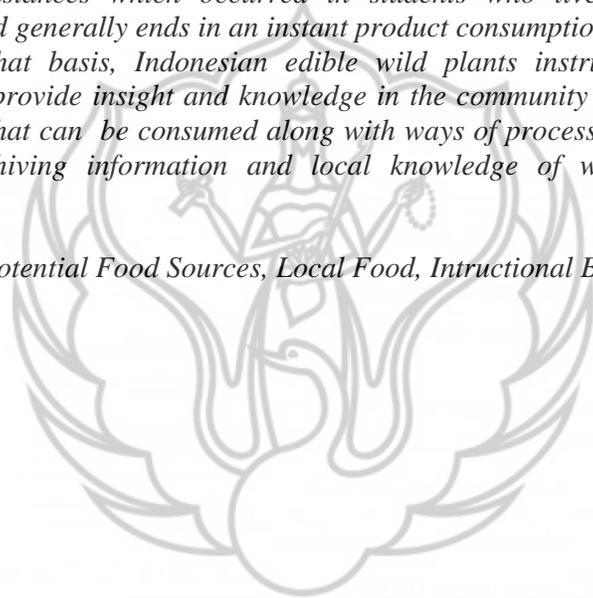
ABSTRACT

Indonesia has the potential from the diversity of food sources. In the past, wild plants consumed by people as food everyday. But now, the development of more advanced age, it is not empowered wild plants due to several factors such as community perceptions that consider edible wild plants as food poor. Later, their domination of the vegetable kind introduction. Wild plants is considered to have the benefits of micronutrients, the vitamins and minerals needed by the human body.

Public awareness needs to be built to the glory of edible wild plants in the past can be victorious again in use as the local food community. Whereas the problem of food insecurity are common in some areas, for example the affected areas, or instances which occurred in students who live abroad, unstable economy, and generally ends in an instant product consumption.

On that basis, Indonesian edible wild plants instructional books are designed to provide insight and knowledge in the community will be the types of wild plants that can be consumed along with ways of processing. Given that, the lack of archiving information and local knowledge of wild food crops in Indonesia.

Keywords: Potential Food Sources, Local Food, Intructional Books.



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada diskusi mengenai tumbuhan pangan liar, hadir Agung Satriya, Ibu Amaliah (komunitas Slow Food Yogya), dan Pak Tejo (Aliansi Desa Sejahtera) sebagai pemateri. Pada diskusi tersebut, Agung Satriya menyebutkan bahwa dari 728 tumbuhan bermanfaat di Jawa, 255 (35%) memiliki potensi sebagai sayuran, dan bahkan itu belum termasuk sayuran-sayuran budidaya yang kebanyakan kita jumpai. Pada masa nenek moyang, tumbuhan liar sempat berjaya, seperti yang dituturkan oleh ibu Amaliah dalam wawancara terpisah, kepada saya, beliau mengatakan, pada masa kecilnya semasa berada di Jakarta, sekitar tahun 1970-an, beliau dan keluarganya masih mengonsumsi tumbuhan yang tumbuh liar di halaman rumahnya. Misalnya, daun sembukan, atau juga sering disebut daun kentutan, karena dapat mendorong keluar gas yang berlebih di tubuh, seminggu sekali keluarga bu Amaliah mengonsumsi daun sembukan yang dimasak menjadi botok dengan irisan daun sembukan. Contoh lainnya daun bluntas, mangkokan, yang juga kerap menjadi pagar hidup rumah-rumah masyarakat pada masa itu. Ia berpendapat bahwa saat ini sayuran yang dikonsumsi masyarakat kurang beragam.

Tumbuhan pangan liar biasa tumbuh di pagar rumah, lapangan terbuka, tegalan pematang sawah, atau daerah yang dekat dengan air seperti selokan dan daerah sekitar sungai. Identifikasi tumbuhan pangan liar masih terus dilakukan hingga kini, baik melalui penelitian maupun berdasarkan pengetahuan lokal, yang artinya menelusuri pengetahuan melalui ingatan orang-orang tua, karena sebenarnya tumbuhan pangan liar sudah dikonsumsi selama ratusan tahun namun mulai dilupakan. Seperti yang dilakukan oleh Mantasa, sebuah lembaga penelitian yang bergerak di penelitian tumbuhan liar untuk bahan pangan. Tumbuhan pangan liar yang terabaikan kaya akan mikronutrien, yaitu mineral dan vitamin, yang dibutuhkan oleh tubuh

(<http://mantasa.org/about/>, akses 13 Februari 2016). Menurut Hayu Dyah (Direktur Mantasa), literatur yang membahas mengenai tumbuhan pangan liar di Indonesia sampai saat ini masih belum ada. Hayu Dyah juga beranggapan bahwa kasus malnutrisi di beberapa daerah tidak perlu terjadi jika mau memanfaatkan tumbuhan pangan liar yang ada.

Semua makhluk yang hidup pernah merasakan lapar. Makhluk hidup yang lapar akan berupaya mencari pangannya. Dalam upaya memenuhi kebutuhan pangannya, manusia telah mengalami rentang waktu yang sangat panjang. Setelah penemuan api, komoditas biji-bijian yang semula didiamkan karena terlalu keras untuk dimakan, dapat diolah menjadi lunak sehingga manusia bisa mengonsumsinya. Sejak saat itu, berbagai jenis makanan dari biji-bijian menjadi makanan manusia, titik itu menjadi revolusi manusia dalam mengolah makanannya (Roberts dalam Maryoto, 2004:6)

Definisi pangan menurut UU No. 18 tahun 2012 adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan baku lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan dan atau pembuatan makanan atau minuman (<http://berandainovasi.com/katahanan-kemandirian-dan-kedaulatan-pangan/>, akses 13 Februari 2016).

Pangan bagi manusia mempunyai tiga fungsi, fungsi primer (*primary function*), fungsi sekunder (*secondary function*), dan fungsi tersier (*tertiary function*). Fungsi primer pangan adalah untuk memenuhi kebutuhan zat-zat gizi tubuh, sesuai dengan jenis kelamin, usia, aktivitas fisik, dan bobot tubuh, fungsi ini menjadi yang utama karena memiliki kebutuhan yang wajib dipenuhi oleh setiap manusia agar membentuk energi yang diperlukan oleh tubuh, Fungsi sekunder yaitu memiliki penampakan dan cita rasa yang baik. Fungsi tersier, pangan harus memiliki fungsi fisiologis tertentu bagi tubuh, misalnya untuk menurunkan tekanan darah, menurunkan kadar kolesterol, menurunkan gula darah, meningkatkan penyerapan kalsium, dan lain-lain

(<http://semutuyet.blogspot.co.id/2012/04/pangan-dan-kebutuhan-manusia.html?m1>, diakses 13 Februari 2016).

Media buku instruksional dipilih karena dapat mengakomodasi pengetahuan secara sistematis sehingga tata cara dalam pemanfaatan tumbuhan pangan liar tersampaikan kepada *audience* dengan baik, mulai dari proses identifikasi tumbuhan, hingga pengolahannya. Agar *audience* tertarik sehingga dapat menerapkan pemanfaatan tumbuhan pangan liar sesuai dengan yang diharapkan, maka teks yang dicitrakan dan visual yang ditampilkan harus estetis dan komunikatif.

Tumbuhan pangan liar yang akan dimasukkan ke dalam buku ini berdasarkan pada keragamannya, yaitu tumbuhan liar yang biasanya tumbuh di lingkungan rumah dan sekitarnya di daerah manapun di Indonesia. Karena jika batasan yang digunakan adalah spasial (ruang), maka *audience* yang dapat menikmati buku ini akan semakin sedikit (sempit). Buku instruksional ini akan berperan dalam tahap pengenalan kepada masyarakat tentang pemanfaatan tumbuhan pangan liar.

Kurangnya kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan tumbuhan liar sebagai bahan pangan karena beberapa faktor, diantaranya tumbuhan pangan liar dianggap makanan kalangan kelas bawah (miskin), kurangnya basis data keragaman dan karakter jenis-jenis tumbuhan liar yang potensial, dominasi sayuran dari jenis introduksi, sebaran pengetahuan yang sempit, dan keterbatasan kreasi produk kuliner dari pangan liar.

B. Identifikasi Masalah

Beberapa hal yang menjadi latar belakang masalah sehingga diperlukannya perancangan buku instruksional tumbuhan liar sebagai bahan pangan:

1. Potensi sumber daya pangan lokal yang tersedia namun terabaikan.
2. Arsip tumbuhan pangan liar di Indonesia belum ada, bahkan dalam bentuk buku instruksional.
3. Pemanfaatan tumbuhan liar sebagai bahan pangan yang masih jarang diketahui oleh masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang buku instruksional tumbuhan liar di Indonesia sebagai bahan pangan beserta tata cara pengolahannya.

D. Tujuan Perancangan

1. Merancang buku instruksional tumbuhan liar di Indonesia sebagai bahan pangan disertai dengan tata cara pengolahannya.

E. Manfaat Perancangan

1. Bagi target *audience*:
Menyajikan buku instruksional untuk mengenalkan memberi wawasan tentang tumbuhan liar di Indonesia sebagai bahan pangan secara sistematis agar dapat diterapkan oleh masing-masing *audience*.
2. Bagi masyarakat umum:
Menyajikan media pengenalan seputar tumbuhan liar di Indonesia sebagai bahan pangan secara sistematis agar dapat diterapkan oleh *audience*.
3. Bagi dunia pendidikan desain komunikasi visual:
Memberi referensi cara merancang buku instruksional bertema tumbuhan liar di Indonesia sebagai bahan pangan. Menerapkan beberapa teori dalam perancangan buku instruksional yang selama ini didapat dari studi desain komunikasi visual dan studi pustaka sesuai dengan kaidah ilmu pengetahuan serta mengembangkannya. Selain itu, juga untuk memberikan sumbangsih berupa buku instruksional tentang tumbuhan liar di Indonesia sebagai bahan pangan.

F. Batasan dan Lingkup Perancangan

1. Merancang sebuah buku instruksional tumbuhan pangan liar yang ada di Indonesia dengan batasan keragaman beserta pemanfaatannya.

2. Target *audience* buku instruksional tumbuhan liar di Indonesia sebagai bahan pangan diidentifikasi melalui beberapa hal berikut:
 - a. Demografis
Segmentasi demografis pada perancangan ini adalah kelompok dewasa awal pada rentang umur 20 – 40 tahun, laki-laki maupun perempuan
 - b. Geografis
Secara umum kelompok dewasa awal yang berada di Indonesia.
 - c. Psikografis
Psikografis sasaran pada buku instruksional ini adalah kelompok dewasa awal yang akan dan sudah memulai kehidupan mandiri, pekerja maupun mahasiswa.

G. Metode Perancangan

1. Data Awal (Yang Dibutuhkan)
Data awal yang dibutuhkan dalam pembuatan buku instruksional ini berupa data verbal yang bisa didapatkan dari buku-buku ataupun internet yang berhubungan dengan tumbuhan pangan liar.
2. Metode Pengumpulan Data
Sebagai langkah awal dalam perancangan ini nantinya akan dilakukan pengumpulan data secukupnya melalui wawancara pada narasumber yang berkaitan dengan tumbuhan pangan liar, baik dari proses pengidentifikasian hingga pengolahannya.
3. Instrumen / Alat
Alat yang digunakan dalam perancangan ini adalah fotografi, alat gambar manual dan unit komputer sebagai satu lini utama pembuatan buku instruksional.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data dilakukan dengan menganalisis dengan metode 5W1H. Metode ini adalah metode yang cocok untuk mengupas suatu topik maupun permasalahan secara kontekstual dan terperinci.

a. *Who*: Siapa Target *Audience* Perancangan ini

Pada perancangan ini target *audience* yang ditentukan adalah kelompok dewasa awal dengan rentang usia 20 – 40 tahun, akan tetapi tidak menutup kemungkinan diatas dari batasan usia tersebut.

b. *What*: Apa yang Dirancang

Karya dalam perancangan ini adalah buku instruksional tumbuhan liar di Indonesia sebagai bahan pangan.

c. *Where*: Pasar yang dituju

Pasar yang dituju dari produk perancangan ini adalah pasar nasional, tetapi tidak menutup kemungkinan jika nantinya diluncurkan di pasar internasional.

d. *When*: Kapan Akan Diluncurkan

Buku instruksional ini akan diluncurkan pada tahun 2017. Pengenalan tumbuhan liar di Indonesia sebagai bahan pangan semakin cepat dilakukan akan semakin baik.

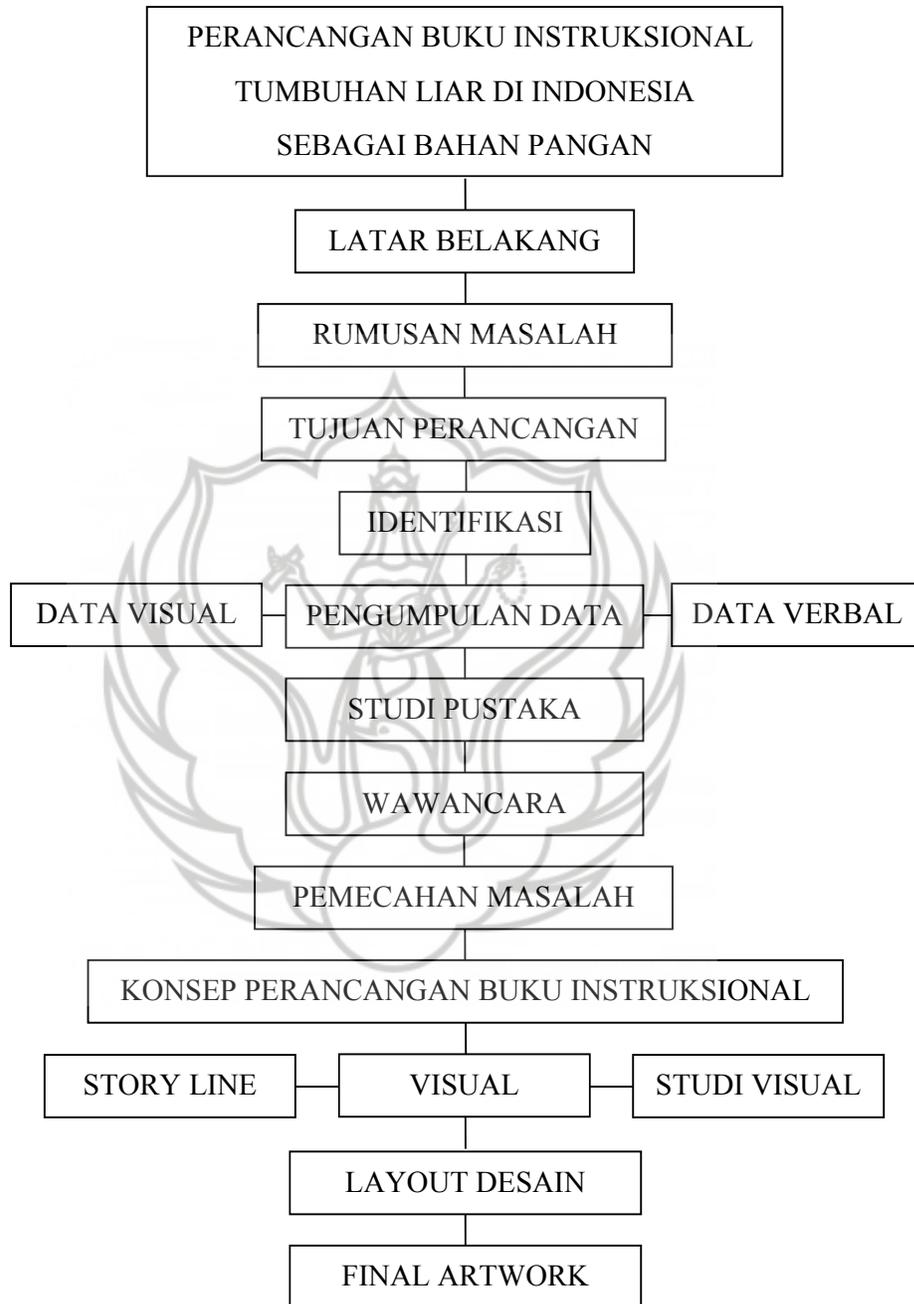
e. *Why*: Alasan Perancangan

Alasan merancang buku instruksional tumbuhan liar Indonesia sebagai bahan pangan karena tema tumbuhan pangan liar hampir tidak tersentuh dan kurang populer di masyarakat, disamping itu di kalangan mahasiswa yang merantau, permasalahan tidak bisa mengakses pangan karena alasan perekonomian kadang-kadang terjadi pada waktu-waktu tertentu.

f. *How*: Bagaimana Mewujudkannya

Penyelesaian masalah dilakukan dengan perancangan buku instruksional.

g. Skematika Perancangan



Gambar 1
Skema Perancangan